

Analisis Pemanfaatan Dari Media Pembelajaran Kreatif Pada Materi Tata Surya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SD Terpadu Muhammadiyah 36

Maylisa Afriska¹, Putri Humairoh Siregar², Indah Pratiwi³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

¹maylisahimax1a23@gmail.com

²umairohsiregar618@gmail.com

³indahpratiwi@umsu.ac.id

Abstrak

Sekolah merupakan tempat bagi siswa dalam menuntut ilmu. Sering kita temui dalam kelas terdapat siswa yang kurang semangat dalam menuntut ilmu dan kurang tanggap terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Siswa terkadang merasa bosan dengan model pembelajaran yang berbasis ceramah, sehingga sebagai pendidik perlu mengadakan evaluasi diri dan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, peningkatan kualitas pembelajaran di kelas bisa dilakukan dengan berbagai cara dan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan minat belajar siswa sehingga siswa terasa nyaman dan ilmu yang mereka peroleh akan mudah mereka terima. Tata surya adalah sekelompok benda langit yang terdiri dari bintang-bintang yang disebut matahari dan semua benda yang terikat oleh gaya gravitasi. Benda-benda tersebut termasuk planet yang sudah diketahui, dan jutaan benda langit lainnya seperti meteor, asteroid, dan komet. Media pembelajaran kreatif dapat membuat siswa lebih mengesankan dalam belajar. Media pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami situasi sebenarnya yang terjadi di tata surya tanpa harus menebak gambar dari materi yang disampaikan, sehingga refleksi tersebut akan tertanam dalam memori anak. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penggunaan media pembelajaran dalam mempengaruhi minat belajar siswa kelas IV di SDS Muhammadiyah 36. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap pembelajaran IPA. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar dengan menggunakan media pembelajaran. Teknik pengumpulan data dengan 26 sampel yang menjadi sampel adalah kelas IV. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan pedoman observasi dan lembar angket.

Kata Kunci : Pembelajaran Kreatif, Minat Belajar, Tata Surya

1. PENDAHULUAN

BSNP dalam (Rudianto & Nurtjahyani, 2018) mata pelajaran IPA bertujuan agar siswa mampu mengembangkan berbagai hal yang terjadi di alam, serta konsep dan prinsip ilmiah sehari-hari yang bermanfaat dan dapat diterapkan sehingga tumbuh pengetahuan, konsep, dan keterampilan ilmiah untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi. Jurusan sains bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu secara alami, mengembangkan kemampuan untuk bertanya dan mencari jawaban berbasis bukti tentang fenomena alam, dan mengembangkan pola pikir ilmiah. Pada pendidikan IPA sekolah dasar penekanannya pada bahan ajar secara langsung untuk mengembangkan keterampilan dalam kajian ilmiah lingkungan alam.

Media pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu pembelajaran yang ada, sehingga guru tidak perlu terlalu banyak menjelaskan materi kepada siswa. (Magdalena et al., 2020). Dengan bantuan media pembelajaran, muatan pendidikan dapat tersampaikan sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Oleh karena itu lingkungan belajar sangat efektif digunakan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Penggunaan alat peraga dapat merangsang minat siswa terhadap materi yang disampaikan sehingga apa yang dijelaskan guru mudah

dipahami. Lingkungan belajar yang menarik bagi siswa dapat menjadi motivasi bagi siswa dalam proses pembelajaran. Media juga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, yang berdampak positif terhadap kualitas belajar siswa.

Media sangat penting dalam pembelajaran. Kehadiran media dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, terkesan lebih nyata dan memudahkan siswa untuk mencernanya. Selain manfaat bagi siswa, guru juga mendapat manfaat dengan adanya lingkungan belajar, yaitu memudahkan penyampaian materi kepada siswa, tercapainya materi yang lebih efektif, mempersingkat waktu dan tenaga guru, serta menjadikan proses belajar mengajar lebih fleksibel.

Hasil belajar yang optimal tercermin dari cara guru menjelaskan materi. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki keterampilan untuk menarik perhatian siswa. Guru harus kreatif dan inovatif agar siswa tidak bosan saat belajar. Dengan adanya inovasi pembelajaran maka proses belajar mengajar dapat lancar, bergizi dan kreatif, sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran, serta meningkatkan efisiensi belajar siswa.

Menurut (Setiawan et al., 2022) Hasil belajar di kelas sebagai indikator pencapaian tujuan pembelajaran tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Setiawan (dalam Gunawan, dkk, 2021:15), Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bersifat internal dan eksternal yaitu:

1. Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam belajar individu adalah faktor internal; faktor fisiologis seperti kesehatan yang prima, baik dalam keadaan lelah dan letih maupun dalam keadaan cacat fisik. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi penerimaan siswa terhadap mata pelajaran dan faktor psikologis seperti kecerdasan (IQ), perhatian, minat, bakat dan motivasi.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri siswa yang juga mempengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal meliputi, misalnya, faktor lingkungan seperti lingkungan fisik, sosial dan alam, seperti suhu dan kelembaban, dan faktor instrumental, yaitu. H. Faktor-faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan, seperti kurikulum, sarana dan prasarana, dan guru.

Tata surya merupakan salah satu mata pelajaran IPA yang diajarkan di setiap sekolah. Namun saat ini, buku atau gambar 2D masih digunakan untuk menyampaikan subjek. Pembelajaran dengan menampilkan objek 3D dan animasi membantu siswa lebih memahami materi yang ditampilkan (Masri & Lasmi, 2018). Saat ini di Indonesia, pengajaran tata surya di sekolah dasar hanya berdasarkan gambar di internet atau buku. Media yang digunakan hanya untuk visualisasi dalam bentuk yang sederhana sehingga tidak dapat memberikan pemahaman yang maksimal kepada anak. Hal ini sangat disayangkan karena dapat mengakibatkan anak salah memahami materi yang disampaikan.

(Mardiah Kalsum Nasution, t.t.) mengemukakan Roestiyah (1989) guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan, Sebagai seorang tenaga pendidikan guru harus dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, seorang guru membutuhkan metode pembelajaran yang baik pula, yang mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa sehingga dibutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya Sedangkan menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar .

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengambilan data sebanyak 26 sampel adalah Kelas IV. Metode pengumpulan data menggunakan petunjuk pemberian dosis dan observasi serta kuesioner. Penulis juga menggunakan metode analisis SWOT untuk menganalisis permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat

belajar dengan menggunakan media pembelajaran. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur secara langsung dan dapat dinilai dengan angka. Data kuantitatif diperoleh dari angket. Data diperoleh dari sumbernya secara langsung. Data kuesioner dalam hal ini adalah hasil respon siswa SD terpadu Muhammadiyah 36 Medan. Dalam pengumpulan data ini juga menggunakan metode teknik dokumentasi Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan dokumentasi berupa foto siswa selama melakukan kegiatan pembelajaran dan daftar nama siswa yang menjadi sampel penelitian.

3. HASIL

Media merupakan kata jamak dari bahasa Latin yaitu medium yang artinya perantara. Makna umum perantara maksudnya di sini adalah “apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi”. Tentunya dalam proses komunikasi harus ada empat komponen, yaitu; sumber informasi, informasi, dan penerima informasi serta media itu sendiri (Istiqbal, 2018). Jika satu saja dari empat komponen itu tidak ada maka proses komunikasi akan gagal. Sebab keberhasilan belajar menggunakan media dilihat dengan adanya keempat komponen.

4. PEMBAHASAN

NO	Nama Responden	No Pernyataan															Jumlah	Presentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	RFD	3	1	3	2	3	1	1	1	1	4	4	2	2	4	4	36	2,4%
2	AHA	3	2	2	3	1	3	3	1	1	4	4	1	1	1	2	32	2,1%
3	RAS	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	1	3	4	39	2,6%
4	AKM	1	3	4	1	2	3	2	1	1	3	4	3	3	4	4	39	2,6%
5	F	1	1	3	3	4	3	3	2	1	4	3	1	3	3	3	38	2,5%
6	HW	3	3	2	3	4	1	3	4	1	3	3	3	2	3	3	41	2,7%
7	HS	3	1	4	4	3	1	3	2	1	1	4	2	1	3	3	36	2,4%
8	DA	4	3	1	4	2	4	3	1	3	3	2	2	3	2	2	39	2,8%
9	KHS	3	3	1	4	4	4	4	3	2	4	4	2	3	2	2	45	3%
10	TS	3	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	2	1	46	3,1%
11	MK	3	3	1	4	1	1	1	3	1	1	1	4	1	1	4	30	2%
12	AKP	3	4	1	4	4	4	2	2	4	4	4	1	1	3	4	45	3%
13	IR	3	4	1	4	4	4	2	2	4	4	4	1	1	2	4	44	2,9%
14	FJ	1	1	3	3	3	1	2	2	1	4	3	4	2	3	3	36	2,4%
15	FF	3	3	1	2	1	1	3	3	1	3	3	2	1	2	3	32	2,1%
16	HI	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	4	2	1	1	4	25	1,7%
17	KSN	1	1	1	2	3	2	3	4	1	2	3	3	3	2	2	33	2,2%
18	AH	1	1	3	4	1	2	1	2	1	4	3	4	3	2	2	34	2,3%
19	PSDL	3	3	1	3	4	2	4	3	1	3	2	4	2	4	3	42	2,8%
20	MAN	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	4	39	2,6%
21	AN	1	2	1	2	2	1	2	3	2	3	4	2	3	2	3	33	2,2%
22	SAR	1	2	2	3	3	2	2	3	1	1	3	4	1	3	4	35	2,3%
23	AH	1	2	1	3	4	1	2	3	1	4	4	4	1	4	4	34	2,2%
24	MRS	3	4	4	4	4	1	4	3	1	4	4	2	1	2	4	45	3%
25	H	1	1	3	4	1	1	3	4	1	4	4	3	1	4	3	38	2,5%
26	G	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	4	4	3	3	27	1,8%
27																		
Jumlah Klasikal		57	64	50	79	69	51	62	62	40	79	86	68	51	69	85		
presentasi		2,2%	2,5%	1,9%	3,0%	2,6%	1,9%	2,4%	2,4%	2,7%	5,3%	3,3%	2,6%	1,9%	2,6%	3,3%		

Preaentasi seluruh = jumlah seluruh klasikal / jumlah siswa x 100%

$$= 975/26 \times 100 \%$$

$$= 37,4 \%$$

Gambar 1. Hasil

Analisis Masalah

Pembuatan media pembelajaran kreatif, masalah yang harus diselesaikan pengajar harus menggunakan media visual agar mempermudah pengajar dalam mengilustrasikan materi secara kreatif, dimana siswa dapat melihat secara langsung visualisasi dari sistem tata surya. Untuk mencari tahu masalah dari media yang digunakan saat ini penulis menggunakan metode analisis SWOT untuk menganalisisnya.

Kelemahan dari media lama berdasarkan analisa SWOT adalah sebagai berikut:

- Penyampaian materi masih menggunakan media buku.

- Untuk membuat alat peraga dan menjelaskan materi membuat waktu belajar terpotong cukup lama.
- Media lama mengharuskan guru untuk membuat penjelasan lebih detail tentang materi.
- Materi hanya berupa tulisan dan gambar dalam buku tanpa ada visualisasi untuk menjelaskannya.
- Karena modernisasi siswa lebih banyak mengenal animasi dari pada gambar diam.
- Banyak media lain yang berformat digital tetapi cara menyampaikan materi lama.
- Kurangnya antusias para siswa dalam membaca buku pelajaran.

Analisis SWOT

Melihat dari beberapa kelemahan yang ada dalam analisa SWOT, maka penulis mengusulkan untuk media baru, yaitu mampu:

- Menampilkan segi materi dalam bentuk digital.
- Mampu menampilkan visualisasi dari sistem tata surya.
- Mampu mengilustrasikan pergerakan planet dan struktur dari planet-planet dalam sistem tata surya.
- Mampu membuat siswa ikut berinteraksi dengan materi.
- Mampu menyampaikan materi dengan lebih cepat dan efektif.
- Mampu membantu guru dalam mengajar materi sistem tata surya.

Tetapi setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam proses pemahaman terhadap materi pembelajaran. Hal ini terlihat dibuktikan bahwa pengetahuan yang diperoleh oleh seseorang secara persentase yakni mencapai 63% melalui penglihatan. Hasil penelitian ini adalah bahwa penggunaan media dalam proses belajar di SD terpadu MUHAMMADIYAH 36 masih kurang mendapat perhatian. Guru masih mengajarkan dengan cara ceramah dan menggunakan media seperti buku, tidak menggunakan alat media pembelajaran seperti video pembelajaran, gambar, power point dll. Hal ini mungkin dikarenakan beberapa faktor-faktor antara lain; guru tidak memperkenalkan alat media pembelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah atau belum tersedianya alat-alat yang memadai yang diadakan oleh pihak sekolah dalam proses-belajar dan mengajar terjadi. Belum banyaknya program-program media (software) yang tersedia yang sesuai dengan topik pembelajaran. Banyak guru yang tidak memiliki waktu untuk mempersiapkan media atau memilih program-program media yang sudah ada. Terakhir, guru belum terampil dalam mengembangkan media yang sederhana bahkan sebagian belum terampil mengoperasikan media. Siswa sangat membutuhkan belajar dengan media pembelajaran kreatif, agar tidak bosan dalam belajar. Bahkan minat siswa dalam belajar pun meningkat dan juga aktif dan kreatif dalam belajar, karena dibalik media pembelajaran yang baik dan mudah dimengerti membuat siswa senang dalam belajar.

5. KESIMPULAN

Media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang membantu proses jalannya pembelajaran supaya lebih mudah dan efisien. Dengan demikian media pembelajaran mempunyai peran dan fungsi yang sangat mempengaruhi dalam belajar mengajar (Indriyani, 2019). Fungsi media pembelajaran untuk mengatur dan membimbing pendidik menyampaikan pesan atau materi kepada penerima pesan yaitu peserta didik supaya materi bisa diserap dan terstimulus pada daya berpikir kognitif peserta didik. Dalam proses belajar media pembelajaran, peserta didik, pendidik, lingkungan/kondisi dan semua yang berhubungan dengan pendidikan memiliki hubungan timbal balik yang saling bergantung dan saling memanfaatkan satu sama lain dengan tujuan membentuk karakter dalam berfikir kognitif peserta didik.

ACKNOWLEDGEMENT

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-nya sehingga Artikel yang berjudul “Analisis pemanfaatan dari media pembelajaran kreatif padamateri tata surya terhadap minat belajar siswa kelas IV di SD terpadu muhammadiyah 36” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi Mumamad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Sehubungan dengan telah selesainya artikel ini maka perkenankan penulis dengan penuh kerendahan hati menyampaikan rasa terima kasih kepada ibu Dosen Indah Pratiwi, S.Pd.,M.Pd yang telah membimbing proses pembuatan artikel ini, rekan sekelompok yang telah terlibat dalam pembuatan artikel ini. Tentunya penulis menyadari bahwa artikel ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon maaf jika banyak kesalahan/kekurangan dalam penulisan artikel ini. Adapun nantinya penulis akan segera melakukan perbaikan susunan artikel ini penulis membutuhkan keritik dan saran. Harapan kami semoga apa yang penulis sampaikan dapat dipahami dengan baik dan manambah wawasan bagi para pembaca dan bermanfaat untuk kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Indriyani, L. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2(1), 17–26.
- Istiqlal, A. (2018). Manfaat Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar dan Mengajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *E-Jurnal STKIP Pesisir Selatan - Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 4. <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp>
- Pratiwi, I. (2013). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri No. 104214 Delitua Tahun Ajaran 2012/2013* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430.
- Masri, M., & Lasmi, E. (2018). Perancangan Media Pembelajaran Tata Surya Menggunakan Teknologi Augmented Reality Dengan Metode Markerless. *Journal of Electrical Technology*, 3(3), 40–47. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/jet/article/view/1118>
- Rudianto, R., & Nurtjahyani, S. D. (2018). *Pengaruh Media Pembelajaran Natural Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Effect of Learning Media Natural Picture on Student Result On Science Subject*. 7, 72–78.
- Sari, S. P. (2016). *PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING DAN KECERDASAN INTERPERSONAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA SD MUHAMMADIYAH 02 MEDAN* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn 1 Gamping. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>